

**MANAJEMEN KURIKULUM
TAHFIDZUL QUR'AN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah
Mangkang Kulon)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

IRA AF'IDATUL BUDUR
NIM : 123311022

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ira Af'idatul Budur
NIM : 123311022
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam/S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZUL QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juli 2018
Saya yang menyatakan,



Ira Af'idatul Budur
NIM: 123311022



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi Berikut ini:

Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZUL QUR'AN
(Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-
Ishlah Mangkang Kulon)**

Nama : Ira Af'idatul Budur

NIM : 123311022

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 08 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Mukhamad Rikza, S.Pd.I., M.Si
NIP. 198003202007101001

Dr. Fakhroji, M.Pd
NIP. 1977041520070110

Penguji I,

Penguji II,

Drs. H. Saifudin Zuhri, M.Pd
NIP. 195808051987031005
Pembimbing I,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011
Pembimbing II,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803 14 199503 1 001

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 9 Juli 2018

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZUL QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon)**
Nama : Ira Af'idatul Budur
NIM : 123311022
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamu 'alaikum wr. wb..

Pembimbing I



Drs. Wahyudi, M.Pd

NIP. 196803 14 199503 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 9 Juli 2018

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

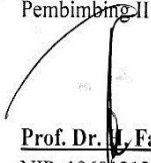
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZUL QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon)**
Nama : Ira Af' idatul Budur
NIM : 123311022
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamu 'alaikum wr. wb..

Pembimbing-II


Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : “MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZUL QUR’AN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Ishlah
Mangkang Kulon)”
Penulis : Ira Af’idatul Budur
NIM : 1233110122

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum tahfidz al-Qur’an di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Al-Ishlah Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Semarang, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, juga faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tradisi studi kasus. Subjek penelitian adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus, serta santri. Pengumpulan data menggunakan teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Instrument penelitian meliputi pedoman wawancara, panduan observasi, alat bantu rekam dan gambar. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) perencanaan kurikulum tahfidzul Qur’an dengan menentukan Visi, Misi, dan Tujuan pendidikan dan menyusun program-program. (2) Pengorganisasian kurikulum tahfidzul Qur’an berupa pengaturan program, kegiatan, target dan sasaran kegiatan, jadwal kegiatan, serta penanggung jawab kegiatan. (3) Pelaksanaan kurikulum tahfidzul Qur’an disesuaikan dengan semua jadwal kegiatan yang telah disusun, dimana sudah ada penanggung jawab pada masing-masing kegiatan agar semua kegiatan yang sudah terjadwal dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. (4) evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai hasil hafalan para santri, dilaksanakan dalam bentuk setoran hafalan dan sima’an bersama setiap minggu dan setiap bulan. Hal ini juga bertujuan agar santri tidak mudah lupa terhadap hafalannya.

Saran dari penulis untuk pondok pesantren Al-Ishlah agar lebih memperdalam tentang kurikulum, agar dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini. Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur’an untuk lebih ditertibkan, disesuaikan dengan jadwal yang telah diterapkan. Dan yang terakhir sebaiknya pihak pondok pesantren sebaiknya menambah pembelajaran yang berhubungan dengan Tahfidzul Qur’an seperti ilmu Tajwid dan lain-lain.

Kata Kunci : *Kurikulum Tahfidzul Qur’an*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk 1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

= أو au

= أي a

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirobbil'alamin,

Puji syukur senantiasa penulisan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin.*

Penelitian yang berjudul “**MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZUL QUR’AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang Kulon)**”. Hal ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag dan Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Drs. Wahyudi, M.Pd., dan Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen wali, Ismail, S.M., yang selalu memotivasi dan memberikan arahan selama dibangku perkuliahan serta memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon atas kerjasama dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak H.Ikrom dan Ibu Hj. Shobiroh, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan yang luar bisa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
9. Kakak dan adik tersayang mba Nida'ul Khoirot, mba Inayatul Musyafa'ah, kak Anang Mawahibus Shomad, mas Andi Syaikhul

Ikhwan, Novi Faikhah Nur Millah, Khanna Roikhannah, Muhammad Minan Nafis yang memberikan dukungan moril maupun materil, semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Tunanganku Hasif Sanada, S.Pd yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat tercinta MPI 2012 khususnya Minkhatul Maula, Nia Muflichana, Iftitahul Hidayah, Siti Nuryadhotul Jannah, Tim PPL MI Ianatusshibyan Semarang serta TIM KKN MIT 2 Posko 9 Desa Kedungsari.

12. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat.

Semarang, Juli 2018

Penulis,

Ira Af'idatul Budur

NIM: 123311022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Manfaat Penelitian	4

BAB II MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZUL QUR'AN

A. Deskripsi Teori.....	6
1. Manajemen Kurikulum	6
a. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	6
b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.....	11
c. Prinsip Manajemen Kurikulum	13
d. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	18
2. Manajemen Tahfidzul Qur'an	20
a. Pengertian Tahfidzul Qur'an	20
b. Dasar Tahfidzul Qur'an.....	23
c. Tujuan Tahfidzul Qur'an.....	25
d. Metode Tahfidzul Qur'an.....	25
3. Pondok Pesantren	27
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	27
b. Tujuan dan fungsi Pondok Pesantren	29
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	38

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
	C. Sumber Data.....	41
	D. Fokus Penelitian	41
	E. Teknik Pengumpulan Data	42
	F. Uji Keabsahan Data.....	45
	G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	50
	1. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah	50
	a. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah.....	50
	b. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah.....	52
	c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah.....	53
	d. Keadaan Pengurus, Ustadzah, dan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah.....	54
	2. Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an	59
	a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an	59
	b. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an	67
	c. Evaluasi Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an	74
	B. Analisis Data	76
	1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an	76
	2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an	78
	3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an	81
	C. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran	87
	C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara dengan Pengasuh
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara dengan Pengurus
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara dengan Santri
- Lampiran 4 : Pedoman Kegiatan Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Kegiatan Dokumentasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 9 : Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10 : Nilai Bimbingan Skripsi dari Pembimbing I
- Lampiran 11 : Nilai Bimbingan Skripsi dari Pembimbing II
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Bebas Kuliah
- Lampiran 13 : Biodata Diri

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
- Gambar 4.1 Daftar Ustadz-ustadzah PPTQ Al-Ishlah
- Gambar 4.2 Data Santri PPTQ Al-Ishlah
- Gambar 4.3 Sarana dan Prasarana PPTQ Al-Ishlah
- Gambar 4.4 Jadwal Kegiatan Harian
- Gambar 4.5 Langkah-langkah Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an
- Gambar 4.6 Data Santri yang Sudah Wisuda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah.¹

Diantara keistimewaan al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal.² Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.³

¹ Rif at Syaui Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011), hlm. 239

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm.189

³ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), h1m. 3

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.⁴

Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurat dan Injil yang telah mengalami “*tahrif*” atau perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna. Perubahan terhadap kitab suci ini baik dari segi arti maupun dari segi redaksi menyebabkan implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan.

Jadi, jika al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya.

Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an.⁵ Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.

Dalam menghafalkan al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm. 21

⁵ M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), h1m.5- 6

metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga dan memelihara al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.⁶

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Ishlah Mankang Kulon adalah sebuah pondok pesantren yang berbasis menghafal al-Quran turut meramaikan khazanah pendidikan di Indonesia.

Mencetak ratusan santri menjadi penghafal al-Quran 30 juz di luar kepala bukanlah pekerjaan yang mudah. Pendidikan ini sampai sekarang belum mendapatkan perhatian penuh baik dari pemerintah maupun para pakar pendidikan. Pendidikan Tahfidzul Quran yang kental dengan tradisi kepesantrenan terus menerus berjalan secara turun temurun belum banyak terbukukan secara ilmiah maupun obyek penelitian.

Setiap Lembaga Tahfidzul Qur'an mempunyai kurikulum yang berbeda-beda. kurikulum adalah keseluruhan situasi, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan. Dimana seluruh santri harus mengikuti dan menjalankan kurikulum yang

⁶ Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 15, Nomor 1, Mei 2006, h1m.53

telah dibuat untuk mencapai tujuan utama pesantren tahfidzul Qur'an yaitu hafal 30 juz al-Qur'an serta dapat menjaga hafalan dan bertindak atau berperilaku sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

Akhir-akhir ini mulai muncul beberapa tulisan yang membahas tentang metode tahfidzul Quran, tapi masih terlalu sedikit. Kaum muslimin masih membutuhkan tulisan-tulisan, penelitian-penelitian baru pada bidang ini sebagai kebutuhan ilmiah pengembangan tahfidzul Quran pada masa mendatang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

"Bagaimana manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui dan menganalisis manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya untuk mendalami manajemen kurikulum di suatu lembaga pendidikan, khususnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang kulon.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui manajemen kurikulum pondok pesantren tahfidzul qur'an, khususnya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon.
- 3) Sebagai bahan kajian dan rujukan bagi penelitian di bidang yang serupa

b. Manfaat Praktis

Sebagai informasi penting bagi pengelola, pengurus maupun pihak pesantren sebagai penanggungjawab semua aktivitas pesantren; agar dapat lebih memahami pentingnya perencanaan, pembuatan dan pengelolaan kurikulum sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kemajuan pembelajaran pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ishlah Mangkang Kulon.

Dan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZUL QUR'AN

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Secara bahasa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Sebagaimana diungkapkan menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.⁴

Sedangkan menurut Henry L. Sisk adalah :

*Management is the coordination off all resources through the processes of planning, organizing, and controlling in order to attain stated objectives.*⁵

Manajemen adalah pengkoordinasian dari semua sumber-sumber melalui proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaa Rosdakarya, 2012), hlm. 25

⁵ Henry L. Sisk, *Principles of Management*, (Ohio, South-Western Publishing Company, 1969), hlm. 10

Menurut Ibrahim Ishmat Mutowi bahwa manajemen adalah suatu aktivitas yang mengakibatkan pengarahan, pengawasan, dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas dalam suatu organisasi. Jadi manajemen yang baik adalah manajemen yang dilaksanakan oleh orang-orang yang benar-benar mempunyai kompetensi di bidangnya, sebagaimana Hadits dibawah ini :

“Dari Abi Hurairah berkata: Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya” (HR. Bukhori)

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, Artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik.⁶

“Curriculum is A plan for learning consisting of two major dimension, vision and structure. Vision is a curriculum is the product of a set of assumptions about people and the world at large and takes the form of some conceptualization of reality. Structure is the curriculum development process consisting of a basic four step cycle: (1)

⁶ Din Wahyuddin, *Manajemen Kurikulum*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),cet.I, hlm. 19

analyze, (2) design, (3) implement, and, (4) evaluate."⁷

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang terdiri dari dua besar dimensi utama, visi dan struktur. Visi dalam kurikulum adalah produk dari serangkaian asumsi tentang orang dan dunia pada umumnya dan mengambil bentuk konseptualisasi realitas. Struktur adalah proses pengembangan kurikulum yang terdiri dari siklus empat langkah dasar: (1) menganalisa, (2) desain, (3) melaksanakan, dan (4) Evaluasi.

Sedangkan secara terminologi, kurikulum sebagai suatu istilah, sama halnya dengan istilah lain, mengalami penyempitan dan perluasan makna. S. Nasution mengemukakan adanya pengertian-pengertian kurikulum tradisional dan modern. Dalam pengertian tradisional, kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Sedang dalam pengertian modern, kurikulum dipahami sebagai seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar, baik dalam kelas, di halaman, atau pun di luar sekolah.⁸

⁷ Wiles Bondi, *Curriculum Development: A Guide to Practice*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1989), Ed. 3, hlm. 3

⁸ Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5-6

Kemudian dalam dunia pendidikan istilah kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh anak atau peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan.⁹

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komparatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus di kembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). oleh karna itu, otonomi yang di berikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sarana dan visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

⁹ David Pratt, *Curriculum Design and Development*, (New York : Harcourt Grace Javanovich Publisher, 1980), hlm. 4

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sedangkan kurikulum sendiri mempunyai arti yang sempit dan arti yang luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran atau semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu.

Sedangkan dalam arti luas kurikulum diartikan sebagai berikut. Sebenarnya terdapat tiga jenis organisasi kurikulum yaitu:

1) *Separated Subject Curriculum*

Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah (*separated subject curriculum*) berarti kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus semakin banyak mengambil mata pelajaran.

2) *Correlated Curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.

3) *Integrated Curriculum*

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran.¹⁰

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa.

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

¹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 141-147

2) Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana.

3) Supervisi Pelaksanaan Kurikulum

Supervisi atau pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah.

4) Penilaian Kurikulum

Penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.

5) Perbaiki Kurikulum

Perbaikan kurikulum sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk.

6) Sentralisasi dan Desentralisasi Kurikulum

Manajemen sentralisasi dan desentralisasi adalah memusatkan semua wewenang kepada sejumlah kecil manager atau yang berada di suatu puncak pada sebuah struktur organisasi. Kelemahan sistem ini adalah dimana sebuah kebijakan dan keputusan pemerintah daerah dihasilkan oleh orang-orang yang berada di pemerintah pusat sehingga waktu untuk memutuskan suatu hal menjadi lama.¹¹

c. Prinsip Manajemen Kurikulum

Sukmadinata menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip umum dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

¹¹ Fitri Oviyanti, dkk. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Palembang: Noer Fikri, 2015). Hlm. 7-14

1) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi artinya prinsip kesesuaian. Prinsip ini ada dua jenis, yaitu relevansi eksternal artinya kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang ada pada masa kini maupun kebutuhan yang diprediksi untuk masa depan, dan relevansi internal, yaitu kesesuaian antar komponen kurikulum itu sendiri.

2) Prinsip Fleksibel

Prinsip fleksibel berarti suatu kurikulum harus lentur (tidak kaku), terutama dalam hal pelaksanaannya.

3) Prinsip Kontinuitas

Prinsip Kontinuitas artinya kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan, yang meliputi sinambung antarkelas maupun sinambung antar jenjang pendidikan.

4) Prinsip Praktis dan Efisiensi

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan prinsip praktis, yaitu dapat dan mudah diterapkan di lapangan. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktik pendidikan, sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

5) Prinsip Efektivitas

Prinsip ini menunjukkan pada suatu pengertian bahwa kurikulum selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai.¹²

Menurut Dedi Arik Kurniawan dalam blogspotnya manajemen kurikulum memiliki beberapa prinsip, yaitu :

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokrasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Kooperatif, dalam mencapai suatu kegiatan manajemen kurikulum harus ada rasa kerja sama dengan baik untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.
- 4) Efektif dan efesiensi, dalam menjalankan suatu kegiatan didalam manajemen kurikulum harus dilaksanakan dengan efektifitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan kurikulum.

¹² Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013). Hlm. 67-69

5) Mengarahkan pada visi, misi, dan tujuan yang telah di tetapkan.

Demikian beberapa prinsip manajemen kurikulum yang jika kita perhatikan semuanya mengarahkan pada kegiatan yang mampu menghasilkan suatu capaian yang diinginkan dengan mensinergikan semua komponen yang ada didalamnya.¹³ Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan, seperti USPN No. 20 Tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/ jenis sekolah yang bersangkutan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:

¹³ Fitri Oviyanti, dkk. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran...*hlm. 15

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah

direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.¹⁴

d. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum juga memiliki banyak fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.¹⁵ pemberdayaan sumber maupun

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2009). Hlm.5

¹⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21

komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.¹⁶

- 2) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.¹⁷ kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integratif dalam mencapai tujuan kurikulum.¹⁸
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.¹⁹ kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.²⁰
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; dengan pengelolaan kurikulum yang professional,

¹⁶ Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum, dalam Tim Dosen Adminstrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 192

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum,...* hlm. 3

¹⁸ Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum,...* hlm. 192

¹⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum,...* hlm. 21

²⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum,...* hlm. 3

efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.²¹

- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar; proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara disain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.²²

2. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²³ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses

²¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, ... hlm. 21

²² Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum*, ... hlm. 192

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105

mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁴

Al-Qur’an ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur’an itu berarti bacaan.

Sedangkan secara terminologi al-Qur’an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai *mukjizat* yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.²⁵

Menurut Subkhi al-Shaleh al-Qur’an adalah:

“Al-Qur’an adalah kalam Allah yang merupakan mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam *mushaf-mushaf*, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya termasuk ibadah”

Adapaun menurut Fazhur Rahman dalam bukunya *Major Themes of the Qur’an* mengatakan bahwa “*the Qur’an is a document that is squarely aimed at man,*

²⁴Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm. 49

²⁵ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma’arif, 1997), hlm.86

*indeed, it calls it self guidance for mankind (hudan lin an-nas).*²⁶ Al-Qur'an adalah dokumen atau surat untuk ditunjukkan kepada manusia, kejujuran, panggilan diri, pedoman untuk manusia (petunjuk untuk umat manusia).

Sedangkan dalam buku *Way to the Qur'an* Khurram murad mengatakan bahwa "*what you read in the Qur'an is the word of Allah, the lord of the worlds*"²⁷ Apa yang kamu baca dalam al-Qur'an? Al-Qur'an adalah kata-kata Allah. Merupakan tuhan di dunia.

Jadi, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rosulullah SAW melalui malaikat Jibril, ditulis dalam *mushaf* mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas, diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup untuk umat manusia tanpa ada keraguan kepadanya.

Setelah melihat pengertian tahfidz/menghafal dan al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi

²⁶ Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an*, (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), p.1

²⁷ Khurram Murad, *Way to The Qur'an*, (Riyadh: International Islamic Publishing House,tt),p.2

perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

b. Dasar Tahfidzul Qur'an

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Jaminan kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S Al-Hijr : 9)

2) Menghafal al-Qur'an adalah fardlu kifayah

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Qur'an yang

mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, diantaranya adalah :

Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.²⁸

Kemudian menurut Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi *fardhu kifayah* baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.²⁹

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum

²⁸Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 24

²⁹ Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 19

belum ada yang melaksanakannya maka berdosa
semuanya.

c. Tujuan Tahfidzul Qur'an

Kaum muslimin baik dalam wajib kifayah maupun sunnah, dalam menghafal al-Quran dikarenakan dengan dilatarbelakangi oleh beberapa tujuan, yang diantaranya ialah:

- 1) Agar tidak terjadi penggantian atau perubahan pada al-Quran, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan suratnya) maupun pada bacaannya. Sehingga al-Quran tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah saw.
- 2) Agar dalam pembacaan al-Quran yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti *qiraat mutawatir*.
- 3) Agar kaum muslimin yang sedang menghafal al-Quran atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan al-Quran, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi al-Quran.

d. Metode Tahfidzul Qur'an

Dalam proses menghafal al-Qur'an, metode turut menentukan berhasil tidaknya tujuan hafalan al-Qur'an,

makin tepat metodenya makin efektif pula dalam mencapai hasil hafalan.

Beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu:

1) Metode *Bin-Nadzar*

Yang dimaksud dengan metode ini yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayat yang akan dihafal.

2) Metode *Tahfidz*

Metode *Tahfidz* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafal ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkai ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna mulai dari ayat pertama, kedua, dan seterusnya sampai satu halaman.

3) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau instruktur, proses *talaqqi* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon

tahfidz serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur.

4) Metode *Takrir*

Metode *Takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah dihafalkan atau yang sudah di sima'kan kepada seorang guru atau instruktur. Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.

5) Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain baik secara perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan menggunakan metode ini seorang penghafal akan mengetahui kekurangan dan kesalahan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.³⁰

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren dan santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti : Guru mengaji, sumber lain mengatakan bahwa kata itu berasal dari bahasa India Shastri dari akar

³⁰ Sa'dulloh, 9 cara praktis menghafal al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm 55-57

kata Shastra, yang berarti buku – buku suci, buku agama atau buku – buku tentang ilmu pengetahuan.³¹

Pondok pesantren adalah perpaduan dua kata yang dirangkaikan menjadi satu terdiri dari kata Pondok dan Pesantren. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai asal – usul tentang pondok pesantren yaitu, ada yang mengatakan berasal dari India (Hindu) dan ada pula yang mengatakan berasal dari Arab. Mastuhu juga mendefinisikan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari – hari.³²

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier istilah Pondok barangkali berasal dari pengertian “asrama – asrama para santri yang disebut Pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari “bambu” atau barangkali berasal dari kata Arab, Funduq, yang berarti “Hotel atau asrama”.³³

³¹ Muhammad Ridwan Lubis, *Pemikiran Soekarno Tentang Islam*, (Jakarta : C.V. Mas Agung, 1992), hlm. 23

³² Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994), hlm. 6

³³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan hidup Kyai,...* hlm. 18

Sedangkan menurut Manfred Ziemek Pesantren adalah gabungan kata “*Sant* (Manusia Baik)” dihubungkan dengan suku kata “*tra* (Suka Menolong)”, sehingga kata Pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik – baik.³⁴

Pesantren tetap berpegang pada prinsip awalnya, tidak mudah terpengaruh terhadap perjalanan arus budaya. Hal inilah yang menyebabkan Pesantren tetap eksis di dalam perjalanannya. Bahkan karena menyadari arus yang deras itulah yang menyebabkan pihak luar justru melihat “keunikan” dari pesantren sebagai wilayah sosial yang netral, yang mempunyai kekuatan pesistensi terhadap arus globalisasi.³⁵

b. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Tujuan pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan banyak tentang ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran agama Islam. Selain itu juga didirikan Pondok Pesantren pada dasarnya terbagi dua hal :

³⁴ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta : P3M, 1986), hlm. 99

³⁵ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : CV. Prasasti, 1996), hlm. 9

- 1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.³⁶

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu itu. Pesantren tumbuh atas dukungan mereka, bahkan menurut Husni Rahim, pesantren berdiri didorong permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.³⁷

Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa dilepas dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh

³⁶ HM. Arifin dan Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa, 1996), hlm. 44

³⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 22

karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, progresif.

Adanya fenomena sosial yang nampak ini menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga milik desa yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat desa itu, cenderung tanggap terhadap lingkungannya, dalam arti kata perubahan lingkungan desa tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dari pondok pesantren. Oleh karena itu adanya perubahan dalam pesantren sejalan dengan derap pertumbuhan masyarakatnya, sesuai dengan hakekat pondok pesantren yang cenderung menyatu dengan masyarakat desa. Masalah menyatunya pondok pesantren dengan desa ditandai dengan kehidupan pondok pesantren yang tidak ada pemisahan antara batas desa dengan struktur bangunan fisik pesantren yang tanpa memiliki batas tegas. Tidak jelasnya batas lokasi ini memungkinkan untuk saling berhubungan antara kyai dan santri serta anggota masyarakat.³⁸

Dengan kondisi lingkungan desa dan pesantren yang sedemikian rupa, maka pondok pesantren memiliki fungsi :

³⁸ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 35

1) Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara regular dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun imaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material itu adalah diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan segi materialnya terletak pada materi bacaannya tanpa diharapkan pemahaman yang lebih jauh tentang isi yang terkandung di dalamnya. Jadi sasarannya adalah kemampuan bacaan yang tertera wujud tulisannya.

Sedang pendidikan dalam pengertian immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang yang pribadi yang tangguh dalam kehidupannya sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologik. Dewasa dalam bentuk psikis mempunyai pengertian manusia itu dapat dikembangkan dirinya kearah kematangan pribadi sehingga memiliki kemampuan yang komprehensif dalam mengembangkan dirinya.

2) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah benar melihat kiprah pesantren dalam kegiatan melakukan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.

Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun di luar pondok adalah bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakekatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan pesantren di tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian penyebaran ajaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka dakwah Islamiyah. Hanya saja kegiatan-kegiatan pesantren dapat dikatakan sangat beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakatnya. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang tidak lepas dari tujuan pengembangan agama.

3) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

Atau dapat juga dikatakan bahwa pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan dan dakwah tetapi lebih jauh daripada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan oleh pesantren untuk masyarakatnya.

Pengertian masalah-masalah sosial yang dimaksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas pada aspek kehidupan duniawi melainkan tercakup di dalamnya masalah-masalah kehidupan ukhrawi, berupa bimbingan rohani yang menurut Sudjoko Prasodjo merupakan jasa besar pesantren terhadap masyarakat desa yakni :

- a) Kegiatan tabligh kepada masyarakat yang dilakukan dalam kompleks pesantren
- b) Majelis Ta'lim atau pengajian yang bersifat pendidikan kepada umum.
- c) Bimbingan hikmah berupa nasehat kyai pada orang yang datang untuk diberi amalan – amalan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu hajat, nasehat – nasehat agama dan sebagainya.³⁹

B. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul

³⁹ M.Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, ...* hlm. 36-40

skripsi Analisis Kebijakan Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon. Beberapa karya itu antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hj. St. Mau'izatul Hasanah (100212674), "*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala*". Ada pun hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen kurikulum pondok pesantren salafiyah penyelenggara wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun tersebut masih mengutamakan pengajian kitab kuning, dan pembelajaran beberapa mata pelajaran umum diberikan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah.⁴⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Ilmahnun, dengan judul "*Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah Bulungan Jepara*". Ada pun hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan manajemen kurikulum telah memuat dan membentuk nilai-nilai ukhuwah dan nilai-nilai yang mencerminkan pendidikan akhlaq santri.⁴¹

⁴⁰ Hj. St. Mau'izatul Hasanah, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala*, Tesis, (IAIN Antasari Banjarmasin, 2012)

⁴¹ Luluk Ilmahnun, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah Bulungan Jepara*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2012)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Intan Wahyuni (05470031), "*Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Ada pun hasil dari penelitian tersebut adalah peningkatan mutu pembelajaran PAI dengan berlandaskan pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta acuan dari Permendiknas tahun 2007 tentang kurikulum.⁴²

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon. Sedangkan persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum, hanya saja ruang lingkup pembahasannya berbeda.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Mau'izatul lebih menitikberatkan pada manajemen kurikulum di pondok pesantren salafiyah sebagai penyelenggara pendidikan dasar 9 tahun, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di pondok pesantren.

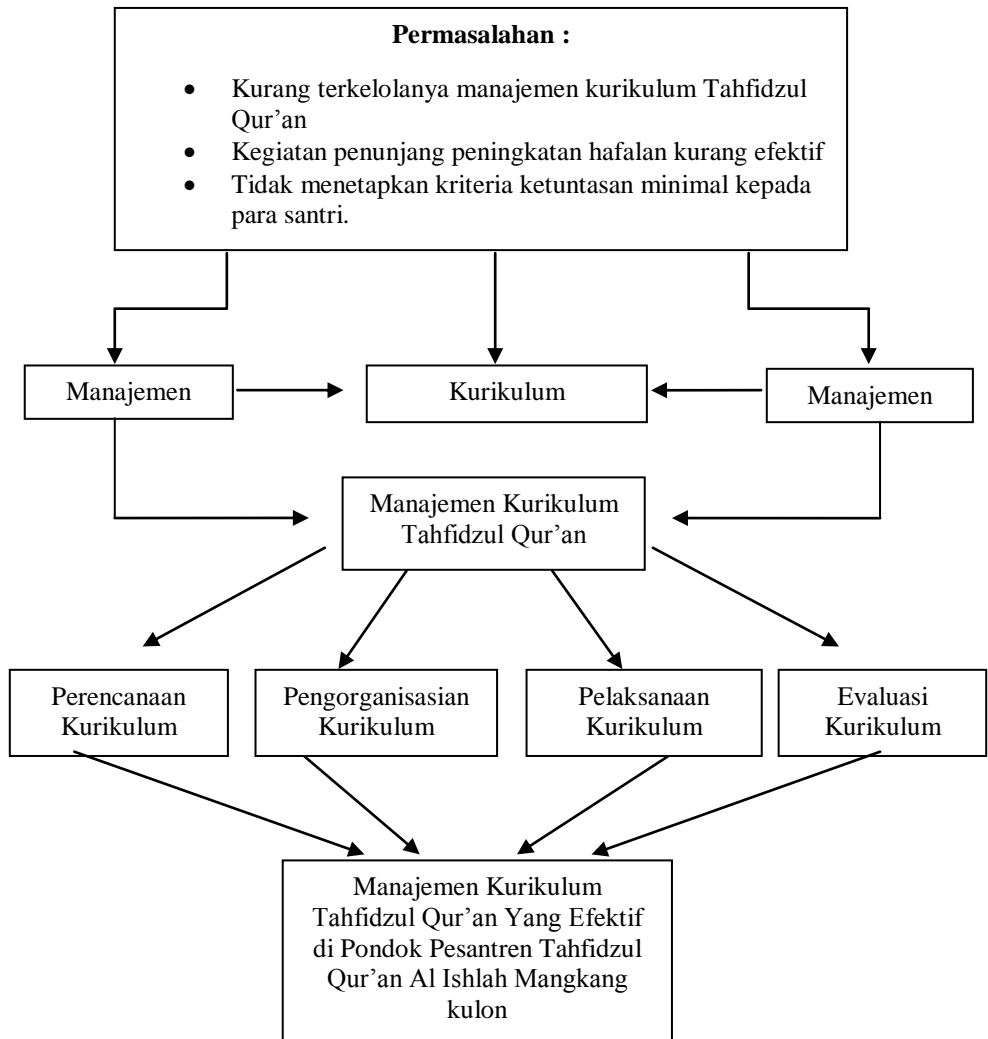
⁴² Sri Intan Wahyuni, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

Penelitian yang dilakukan Luluk lebih memfokuskan kepada pembentukan karakter santri dari pelaksanaan manajemen kurikulum. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menitikberatkan pada manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Mangkang kulon.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Intan lebih menitikberatkan pada peranan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, sementara penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus kepada manajemen kurikulum tahfidzul Qur'an di pondok pesantren.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



Dari bagan tersebut dapat kita pahami bahwa terdapat permasalahan dari Kurang terkelolanya manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an, Kegiatan penunjang peningkatan hafalan kurang efektif, Tidak menetapkan kriteria ketuntasan minimal kepada para santri menjadi permasalahan kurikulum Tahfidzul Qur'an.

Demikian dari permasalahan kurikulum tahfidzul Qur'an, maka harus dapat dikelola maupun dimanajemen dengan baik, karena kurikulum yang dapat terkelola dengan baik akan tercapainya tujuan pendidikan dengan hasil yang maksimal. Dalam penerapan manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an, maka tidak dapat dipisahkan dengan adanya fungsi – fungsi manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, beserta evaluasi kurikulum, yang jika dari keempat fungsi tersebut dapat diterapkan secara baik, maka hasil manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an akan tercapai dengan efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang kulon. Adapun yang dimaksud kualitatif yaitu penelitian-penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁵² Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen dan sebagainya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁵³

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, menginterpretasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena, dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Pemahaman sang peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati.⁵⁴

⁵² Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4

⁵³ Sudarto, *Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66

⁵⁴ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 9

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian mengenai manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ishlah Mangkang Kulon.

Pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 04 April – 25 April 2018. Dalam periode 3 minggu peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Peneliti juga masih mungkin untuk mengambil data kembali ke lapangan jika data yang diperoleh selama kurun waktu 3 minggu tersebut dirasa belum bisa menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari beberapa sumber yakni dari pengasuh pondok pesantren, asatidz/ustadzah, pengurus melalui wawancara, serta dari pengamatan langsung oleh peneliti baik dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas, data juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang menyangkut tentang kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon, yang meliputi kalender kerja, jadwal kegiatan, data santri yang menghafal al Qur'an, dan data-data lainnya.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, evaluasi dari manajemen kurikulum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon. Perencanaan kurikulum pesantren

yang harus didahului dengan kegiatan kajian kebutuhan (*need assessment*) secara akurat agar pendidikan pesantren fungsional. Kegiatan kajian tersebut perlu dikaitkan dengan tuntutan era global, utamanya pendidikan yang berbasis pada kecakapan hidup (*life skills*) yang akrab dengan lingkungan kehidupan santri. Pengorganisasian kurikulum yang berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Pelaksanaan kurikulumnya menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Sedang evaluasinya hendaknya menerapkan penilaian menyeluruh terhadap semua kompetensi santri (*authentic assessment*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Penelitian ini yang akan di ^{wawancarai} yaitu pengasuh, para asatidz/ ustadzah, pengurus, dan juga santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Mangkang kulon. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tersebut.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi responden atau narasumber wawancara yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon

Melalui wawancara dengan pengasuh pondok pesantren diharapkan dapat memberikan data yang berkenaan dengan keputusan dari pengasuh mengenai kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon.

- b. Asatidz/ ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon

Peneliti berharap agar memperoleh data-data manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon.

- c. Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon

Peneliti berharap dapat mengetahui informasi beserta data-data yang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengimplementasian manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda,

program kerja, arsip, memori.⁵⁵ Sumber dokumentasi ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen resmi, pribadi dan tidak resmi, dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa dokumen sebagai sumber data penelitian, yaitu:

- a) Dokumen tentang kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon

Dokumen yang peneliti inginkan yakni mengenai dokumen tentang kurikulum di pondok tersebut, bisa pula mengenai jadwal di dalamnya, dan lain sebagainya.

- b) Dokumen kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon

Yang peneliti harapkan untuk mengetahui kegiatan – kegiatan, agenda, program kerja di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon, dan lain – lain.

- c) Dokumen peneliti

Dokumentasi peneliti merupakan hal-hal atau temuan-temuan yang peneliti anggap penting selama penelitian berlangsung, sehingga peneliti merasa perlu mengabadikannya untuk mendukung penelitian ini.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

3. Observasi (pengamatan)

Mengamati yaitu menatap kejadian, gerak atau proses dari objek. Metode observasi merupakan studi yang disengaja atau sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Penelitian ini penulis mengobservasi tentang hal-hal mengenai kurikulum Tahfidzul Qur'an dan letak geografis dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap sumber data, yaitu:

- a. Manajemen pelaksanaan kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon.

Melakukan observasi mengenai manajemen pelaksanaan kurikulum Tahfidzul Qur'andi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon akan membantu peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan informasi beserta data – data mengenai bagaimana pengimplementasian dalam pengelolaan kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁶

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.⁵⁷

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan yang benar-benar absah menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 336-337

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 218

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,...hlm. 219

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yaitu dengan membandingkan hasil pengumpulan data dari wawancara dengan pihak yang terkait di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon, observasi kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, dan dokumentasi. Apakah data yang diperoleh dari ke tiga teknik pengumpulan data tersebut terdapat kecocokan atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.⁵⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...hlm. 231

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁰

Tiga langkah meliputi:

1. *Data reduction (Reduksi data)*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Disini data mengenai manajemen kurikulum tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ishlah Mangkang kulon yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

2. *Data display (Penyajian data)*

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.⁶¹ Sajian data

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 336 – 337

dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang kebijakan manajemen kurikulum tahfidzul qur'an di pondok pesanren tahfidzul qur'an Al Ishlah Mangkang kulon. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kebijakan manajemen kurikulum tahfidzul qur'an di pondok pesanren tahfidzul qur'an Al Ishlah Mangkang kulon dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon), dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah

a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah

Keberadaan pondok pesantren putri tahfidzul Qur'an Al-Ishlah tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren Al-Ishlah yang sekarang diasuh oleh KH. Ahmad Khadlor Ihsan, generasi ke empat pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah yang awal berdirinya dirintis oleh KH. Ihsan Bin Mukhtar. Pada awal berdirinya pondok Al-Ishlah lebih terkenal dengan nama Pondok Pesantren "Kauman Mangkang".

Hj. Mazroah pendiri Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah lahir dari ibunda Hj. Chodliroh putri dari KH. Ihsan Bin Mukhtar pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah pada tanggal 10 Nopember 1960.

Selama kurang lebih 3 tahun Hj. Mazroah khatam al-Qur'an bil ghoib di Pondok Pesantren Sememen Solo dibawah asuhan KH. Sodri. Kemudian beliau juga sempat tabarukan Qur'an kepada mbah KH. Abdullah Salam Kajen Pati. Sampai di rumah, beliau langsung mengajar santri Al-Ishlah di bidang tahfidz sekitar tahun 1976.

Pada tahun 1977 ibu Hj. Mazroah menikah dengan santri Pondok Pesantren Al-Ishlah yaitu Ahmad Choirudin yang saat itu masih kuliah di IAIN Walisongo. Setelah menikah, terjadi tarik ulur tentang domisili dimana mereka akan tinggal. Ketika itu Hj. Muasiroh putri pertama Hj. Chadliroh, kakak dari Hj. Mazroah memberi solusi untuk Hj Mazroah dan H. Ahmad Choirudin untuk menetap di Mangkang. Karena faktor manfaat berdomisili di Batang dan di Mangkang lebih besar di Mangkang. Akhirnya beliau dan suami memutuskan untuk tinggal di Mngkang.

Dalam perkembangannya, yakni tahun 1989 H. Mahfudz Ihsn, pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah pada waktu itu yakni memprakarsai pembangunan gedung Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah di dekat rumah KH. Akhmad Choirudin dan Hj. Mazroah sebelah selatan pondok. Setelah itu, KH. Ahmad Choirudin dan Hj. Mazroah berfikir dan akhirnya

menyetujui kehendak dari KH. Mahfudz Ihsan. Dengan dasar keikhlasan dan didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat Mangkang dimulailah pembangunan gedung Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah.

Sampai saat ini, Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah sudah meluluskan XXIX pada tahun 2018.¹

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah beralamat lengkap di Jl. Kyai Gilang (Irigasi Utara) Mangkang Kulon 04/IV Tugu Kota Semarang 50155. Berlokasi di kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan jarak kurang lebih 16 Km dari pusat kota, dan hanya 200 M dari jalan raya pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah penduduk dan di lingkungan Pondok Pesantren serta sekolah swasta.

Adapun tata letak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Perkampungan
Sebelah Utara : Pondok Pesantren Al-Ishlah
Sebelah Timur : Jl. Raya Kyai Gilang
Sebelah Barat : Perkampungan

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 25 April 2018

c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi atau lembaga. Struktur ini berfungsi untuk pembagian tugas serta tanggung jawab tercapainya tujuan bersama.

Adapun struktur organisasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah periode 2018 adalah sebagai berikut :²

Penanggung Jawab /

Pengasuh : Ibu Nyai Hj. Mazro'ah Ahmad, AH

Pengurus Harian :

- 1) Siti Syafa'ati
- 2) Dian Nurul Sani
- 3) Lailatun Nikmah
- 4) Yunita Ulinniha
- 5) Nur Futikhati Solikhah
- 6) Aisyatul Khoiriyah
- 7) Zulfatul Wafiroh
- 8) Inayatul Maula
- 9) Zairotur Rohmah
- 10)Ratu Mahmudatul Anwariyah
- 11)Haini Maftukhah

² Dokumenasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 25 April 2018

Bidang-Bidang :

- 1) Pendidikan : - Nofi Faikhah Nur Millah
- Luluk Maknunah
- 2) Keamanan : - Anisa Septiya Rini
- Ratna Ayu Saputri
- 3) Kebersihan : - Lana Fauzah
- Tri Wulandari
- 4) Kesehatan : - Faza Annisa
- Wiwin Akmalia
- 5) Ketua kamar : - Lutviana Dwi Herjianti
- Nurul Falakha Khusnia

d. Keadaan Pengurus, Ustadzah, dan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah

1) Keadaan Pengurus

Pengurus di dalam dunia pesantren memiliki peranan yang sangat penting, karena pengurus adalah penggerak para santri dan sangat dibutuhkan di dalam pondok pesantren. Tanpa adanya pengurus, peraturan-peraturan yang dibuat tidak akan berjalan dengan baik.

Selain itu, pengurus juga berperan sebagai kepercayaan pengasuh dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan di dalam

pondok pesantren. Adapun struktur keorganisasian pengurus antara lain adalah:³

Ketua	: Siti Syafa'ati
Wakil Ketua	: Dian Nurul Sari
Sekretaris	: 1 Nurul Fatikhati Solihah 2 Zulfatul Wafiroh
Bendahara	: 1. Lailatun Nikmah 2 Aisyatul Khoiriyah
Keamanan	: 1 Zulfatul Wafiroh 2 Zairotur Rohmah
Pendidikan	: 1 Aisyatul Khoiriyah 2 Yunita Ulinnuha 3 Haini Maftukhah
Kesehatan	: 1 Lailatun Nikmah 2 Ratu Mahmudatul Anwariyah

2) Keadaan Ustadz-Ustadzah

Ustadzah-ustadzah memiliki peranan penting guna menunjang kelancaran dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Karena sebelum santri bisa menghafal al-Qur'an, terlebih dahulu mereka harus tau tentang ilmu tajwid dan ilmu-ilmu yang lain yang dapat menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Dan Ustadz-Ustadzah yang

³ Dokumenasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 25 April 2018

akan mengajarkan tentang ilmu-ilmu tersebut. Dengan demikian, keadaan ustadz-ustadzah harus diperhatikan.

Berikut ini adalah para ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah:⁴

Tabel 4.1
Daftar Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon

No	Nama	Keterangan
1	Ibu Nyai Hj. Mazro'ah Ahmad, AH	Guru Tahfidz
2	Hj. Nuning Sofiyani, AH	Guru Tahsin
3	Hj. Istirokhah, AH	Guru Binnadzor
4	Nur Afifah, AH	Guru Binnadzor
5	M Basthoni, S.HI, M.SI	Guru Kitab Kuning
6	H. Nashori Hambali	Guru Kitab Kuning
7	Ghufron Hamzah, M.SI	Guru Kitab Kuning
8	Ahmad Aqib	Guru Kitab Kuning
9	Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan	Guru Kitab Kuning

3) Keadaan Santri

Santri merupakan salah satu komponen pokok dalam proses pendidikan. Dari hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, diperoleh data bahwa pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah memiliki 210 santri dan semuanya adalah santri putri.

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 25 April 2018

Berikut ini adalah data santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah :⁵

Tabel 4.2
Data santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah

No	Jenjang	Jumlah
1	Madrasah Tsanawiyah	49
2	Madrasah Aliyah	52
3	Santri Takhasus	109
Jumlah		210

4) Syarat Menjadi Santri Tahfidzul Qur'an

Untuk menjadi santri tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah tidaklah mudah. Para santri harus memenuhi beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Persyaratan tersebut antara lain adalah:

- a) Mempunyai niat yang dan tekad untuk menjadi penghafal al-Qur'an
- b) Mendapatkan izin dari orang tua
- c) Menguasai ilmu tajwid
- d) Dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- e) Menghafal juz Amma

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen utama dan sangat berpengaruh terhadap tercapainya

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 25 April 2018

tujuan dalam proses kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah. Sarana dan prasarana yang baik akan menjadi tolak ukur tingkat kemajuan dan kualitas lembaga itu sendiri.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah antara lain sebagai berikut :⁶

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Mushola	1	Baik
4	Kamar pengurus	1	Baik
5	Kamar Santri	3	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	Ruang tamu	1	Baik
9	Tempat buku	1	Baik
10	Ruang belajar	1	Baik
11	Kamar mandi	9	Baik
12	Jemuran	1	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Dapur	1	Baik
15	Laundry	1	Baik

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 25 April 2018

2. Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah

a. Perencanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an

Perencanaan kurikulum adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi, dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain, pembelajaran diartikan sebagai proses penusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

Setiap program yang akan berlangsung pasti membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an AL-Ishlah.

Proses perencanaan pembelajaran di pondok pesantren tahfidzul Qur'an AL-Ishlah dilakukan melalui 5 tahap, antara lain sebagai berikut:

1) Penentuan tujuan

Tujuan belajar yang jelas dan terukur merupakan aspek penting untuk menentukan

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 17

keberhasilan santri melalui proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran seorang pengajar juga menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Seluruh kegiatan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah wajib diikuti oleh seluruh santri pada jadwal yang telah ditentukan.

Adapun tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah adalah sebagai berikut:

- a) Agar santri mampu menghafal al-Qur'an 30 juz dan membacanya dengan tartil dan lancar.
- b) Mampu *Simaan*, yaitu membaca al-Qur'an dan disimak oleh orang lain tanpa melihat al-Qur'an itu sendiri.
- c) Santri dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dan dapat menerapkan perilaku sesuai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁸

2) Metode tahfidzul Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Mengenai metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-

⁸ Hasil wawancara dengan pengasuh Ibu Hj. Mazroah, AH pada tanggal 16 April 2018

Ishlah menggunakan metode *Sorogan* dan *Muraja'ah*. Sebagaimana berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ibu nyai Hj. Mazroah, AH yang mengatakan :

“Disini menggunakan dua metode, yaitu *sorogan* dan *moraja'ah*. Kalau *sorogan* adalah dengan setoran hafalan baru, sedangkan *muraja'ah*, kalo disini biasa disebut *deresan* atau mengulang yang sudah dihafal agar tidak lupa”⁹

Metode sorogan ini dilakukan dengan cara setoran yaitu pengajuan atau setor bacaan dan hafalan yang baru langsung kepada ibu nyai. Untuk metode sorogan ini biasanya disebut dengan *unda'an*. Sedagkan metode *muroja'ah* adalah pengajuan atau setor bacaan yang sudah dihafalakan sebelumnya, dengan tujuan memperbaiki bacaan yang kurang benar atau kurang lancar. Metode ini biasanya disebut dengan *deresan*.

Hal ini juga dikatakan oleh pengurus pondok Aisyatul khoiriyah yang menyatakan :

“Metode untuk hafalan ada metode setoran hafalan ke bu nyai (*Sorogan*) biasanya setelah

⁹ Hasil wawancara dengan pengasuh Ibu Hj. Mazroah, AH pada tanggal 16 April 2018

jama'ah sholat subuh, dan dilanjutkan dengan deresan (*muraja'ah*)¹⁰

3) Materi tahfidzul Qur'an

Materi adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok dan bahan ajar.¹¹ Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan materi pembelajarana, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman anak, tujuan moral, dan aspek psikologis lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu nyai Hj. Mazro'ah , AH yag mengatakan :

“Materi pembelajarannya pastinya tentang al-Qur'an itu sendiri, *tahsinul Qur'an* dan ilmu tajwid. Tujuan pembelajaran ini agar santri tidak hanya sekedar menghafal al-Qur'an saja tapi juga menghafal dengan bacaan dan makhraj yang baik dan benar”¹²

Hal ini juga dibenarkan oleh pernyataan dari pengurus pondok Aisyatul Khoiriyah, dia mengatakan bahwa:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Aisyatul Khoiriyah pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 20 April 2018

¹¹ Nazaruddin, *Manajemen pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras 2007), hlm 131

¹² Hasil wawancara dengan pengasuh Ibu Hj. Mazroah, AH pada tanggal 16 April 2018

“disini materi yang diajarkan semua hal yang berkaitan dengan al-Qur’an, seperti ilmu tajwid, tentang makharijul huruf, biasanya dilakukan seminggu sekali”

Materi pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Al-Ishlah meliputi *Tahsinul Qur’an* dan ilmu tajwid. *Tahsinul Qur’an* adalah memperindah dan memperbaiki bacaan al-Qur’an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri adalah ilmu tentang tatacara membaca al-Qur’an yang baik dan benar, baik cara melafalkan huruf, membunyikan huruf, membunyikan hukum nun dan tanwin, bacaan mad wajib, mad jaiz, dan lain-lain yang terkait dengan cara membaca Qur’an yang baik dan benar.

Semuanya mengarah pada dasar-dasar pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* yang diampu langsung oleh Ustadzah. Hal ini bertujuan agar santri dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.

4) Media tahfidzul Qur’an

Media adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran.

Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah merupakan salah satu pondok salaf yang masih menggunakan sistem pondok tradisional, sehingga media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah mushaf al-Qur'an. Adapun untuk media pendukungnya santri menggunakan buku-buku atau kitab-kitab yang berhubungan dengan al-Qur'an misalnya yanbu'a, tafsir, dll.

5) Evaluasi tahfidzul Qur'an

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.¹³ Dalam evaluasi hafalan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Evaluasi harian

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, menjelaskan :

“Penilaian melalui setoran langsung ke bu nyai, jika dinyatakan lancar maka santri tidak perlu mengulang hafalan dan lanjut ke hafalan berikutnya. Tapi jika

¹³ Erni Tisnawati Sule dan Kurnawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, kencana 2009), hlm. 8

tidak lancar maka santri harus mengulang hafalannya dan menyetorkan lagi besok harinya”¹⁴

Salah satu santri, anisa septiarini juga mengatakan hal yang sama :

“yang menilai adalah Ibu (Bu nyai) setiap pagi melakukan setoran, kalau lancar ya naik (lanjut ke hafalan berikutnya) tapi kalau masih belum lancar dan banyak salah-salah besoknya mengulang hafalan itu lagi sampai lancar”

Penilaian pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ishlah dengan cara melalui setoran hafalan langsung ke bu nyai. Melihat dari bacaan dan hafalan para santri apakah hafalannya lancara atau tidak dan bacaannya sesuai dengan ttajwid an *makharijul huruf* atau belum.

Jika hafalannya sudah lancar dan bacaannya sudah baik dan benar maka santri tidak perlu mengulang hafalannya, tetapi jika hafalan kurang atau tidak lancar dan bacaan masih banyak yang salah atau kurang baik maka santri harus mengulang sampai benar-benar

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Aisyatul Khoiriyah pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 20 April 2018

lancar kemudian disetorkan lagi keesokan harinya.

b) Evaluasi mingguan

Untuk evaluasi mingguan yaitu dengan menggunakan sistem *sima'an*. *Sima'an* adalah tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyatul Khoiriyah pengurus Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, yang mengatakan :

“disini melakukan *sima'an* mingguan dua kali dalam seminggu, bagi santri yang belum khatam melakukan *sima'an* satu juz setiap orangnya, sedangkan santri yang sudah khatam melakukan *sima'an* tiga juz setiap orangnya”¹⁵

Tidak hanya dari pengurus, akan tetapi dr pengasuh pondok yaitu Ibu nyai Hj. Mazro'ah, AH juga mengatakan:

“Setiap minggu dan setiap selasa kliwon diadakan *sima'an* bersama. Kegiatan itu sebagai evaluasi hafalan santri juga agar santri dapat selalu mengingat hafalan Qura'annya.”¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Aisyatul Khoiriyah pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 20 April 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan pengasuh Ibu Hj. Mazroah, AH pada tanggal 16 April 2018

Di pondok pesantren tahfidzul Qur'an setiap santri melakukan sima'an setiap minggu dua kali, dibagi antara santri yang sudah khatam al-Qur'an dan yang belum khatam al-Qur'an. Untuk santri yang sudah khatam sima'an nya lebih banyak yaitu 3 juz per orang, sedangkan untuk santri yang belum khatam melakukan sima'an lebih sedikit yaitu 1 juz per orang.

c) Evaluasi bulanan

Untuk evaluasi bulanan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah juga menggunakan sistem sima'an.

Dengan diadakannya evaluasi diatas itu sangat efektif, karena dengan adanya evaluasi dapat mengetahui hasil proses tahfidzul Qur'an santri, selain itu santri juga akan bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan setorannya. Dengan penjelasan diatas menurut peneliti metode tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah sudah sangat bagus karena tidak hanya berproses tapi juga ada evaluasinya.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁷ Metode

¹⁷ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga : Salatiga Press, 2007), hlm. 61

pembelajaran di podok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah dibagi menjadi dua, yaitu metode sorogan dan muraja'ah, adapun kegiatan sorogan dilakukan pada waktu *ba'da subuh* sedangkan metode muraja'ah dilakukan *ba'da ashar* dilanjutkan malam pada jam wajib belajar.

Didalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti materi atau bahan ajar, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran untuk itu perlu adanya penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran.

Berikut ini adalah jadwal kegiatan harian santri Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah ¹⁸

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Harian Santri Al-Ishlah

Waktu	Kegiatan
03.00 Wib - 03.15 Wib	Bangun tidur
03.15 Wib – 03.30 Wib	Asma'ul Husna
04.30 Wib – 05.00 Wib	Jama'ah Subuh
05.30 Wib – 07.00 Wib	Setoran Hafalan dan tartilan
07.30 Wib – 08.00 Wib	Ro'an
09.00 Wib – 10.30 Wib	Wajib Belajar Pagi

¹⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 25 April 2018

Waktu	Kegiatan
10.30 Wib – 12.00 Wib	Istirahat
12.15 Wib – 12.45 Wib	Jama'ah Dzuhur
13.00 Wib – 15.00 Wib	Muroja'ah
15.15 Wib – 15.45 Wib	Jama'ah Ashar
16.00 Wib – 17.00 Wib	Sorogan
18.00 Wib – 18.30 Wib	Jama'ah Maghrib
19.00 Wib – 19.45 Wib	Jama'ah Isya dan Sholawat bersama
20.00 Wib – 21.15 Wib	Ngaji Kitab
21.30 Wib – 22.00 Wib	Wajib Belajar
22.00 Wib – 03.00 Wib	Istirahat / Tidur malam

Berdasarkan wawancara dengan pengurus pondok, Aisyatul Khoiriyah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah menjelaskan bahwa:

“Proses pelaksanaan dilakukan di lingkungan pondok pesantren, untuk pelaksanaan sorogan pagi biasanya dilakukan di ndalem / rumah bu nyai, lalu, untuk muroja'ah dilakukan di mushola pondok.”¹⁹

Pondok pesantren tahfidzlu Qur'an Al-Ishlah mengatur jadwal setoran para santri pada waktu setelah sholat subuh yaitu mulai jam 05.30 – selesai dengan agenda setor hafalan yang baru.

Untuk metode muroja'ah rata-rata para santri menyetorkan hafalan 1-5 kaca.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Aisyatul Khoiriyah pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 20 April 2018

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah²⁰

Tabel 4.5

Langkah-Langkah Pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah

Langkah-Langkah	Bentuk Kegiatan
Pertama	Santri masuk ke ndalem Ibu Nyai antri sambil menunggu Ibu Nyai
Kedua	Berdo'a bersama sebelum memulai setoran hafalan al-Qur'an
Ketiga	Setiap santri maju satu per satu sesuai dengan antriannya kemudian mulai menyetorkan hafalan dibantu oleh santri yang sudah khatam
Keempat	Selesai melakukan setoran hafalan Qur'an, kemudian Ibu Nyai menilai setoran hafalan santri. Jika hafalannya lancar dan baik maka bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal al-Qur'an, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut rincian faktor pendukung kegiatan tahfidzul Qur'an :

1) Minat menghafal al-Qur'an

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu baik berupa benda atau aktivitas, minat ini biasa disebut dengan keinginan yang kuat.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Aisyatul Khoiriyah pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 20 April 2018

Dalam aktivitas menghafal minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang ingin dicapai, sebab kondisi menghafal yang efektif adanya minat dari dalam diri santri. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang menyatakan bahwa :

“ Minat dan semangat dalam menghafal sangat berpengaruh sekali kalau semangatnya lagi menurun biasanya hafalanya semakin sedikit”.²¹

Pernyataan santri tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari pengurus pondok yang menyatakan bahwa :

“ Para santri yang menghafal mempunyai minat yang berbeda. Santri yang mempunyai minat tinggi biasanya hafalanya lebih lancar dan jumlah hafalanya juga lebih banyak dari pada santri yang mempunyai minat yang rendah”.²²

2) Waktu menghafal

Pengaturan waktu menghafal al-Qur'an sangat perlu diperhatikan. Adapun waktu-waktu yang

²¹ Hasil Wawancara dengan Annisa Septiarini Santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 23 April 2018

²² Hasil Wawancara dengan Aisyatul Khoiriyah pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 20 April 2018

ditetapkan oleh pondok al-ishlah untuk menghafal dan menyetorkan hafalan al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Pagi hari setelah sholat subuh berjamaah para santri menyetorkan hafalan baru kepada Ibu Nyai.
- b) Sore setelah sholat ashar para santri membuat hafalan baru untuk disetorkan pada esok harinya.
- c) Malam pada jam wajib belajar digunakan untuk memperbaiki atau melancarkan hafalan yang akan disetorkan esok harinya.²³

3) Kondisi tempat menghafal

Tempat menghafal yang dimaksud adalah tempat berlangsungnya menghafal bagi santri, para santri rata-rata memilih aula atau mushola sebagai tempat yang nyaman dalam menghafal. Karena selain tempat yang nyaman aula atau mushola juga tempat yang suci. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan santri yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya, tempat yang paling nyaman dan enak untuk menghafal al-Qur'an adalah di aula atau mushola. Karena tempatnya luas, nyaman dan juga suci”.²⁴

²³ Hasil Wawancara dengan Aisyatul Khoiriyah pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 20 April 2018

²⁴ Hasil Wawancara dengan Annisa Septiarini Santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 23 April 2018

Hal ini didukung dengan pernyataan dari pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Aisyatul Khoiriyah yang mengatakan:

“tempat yang paling disukai para santri adalah di aula dan di mushola, karena tempatnya bersih, luas dan nyaman. Biasanya mbak-mbak banyak yang nderes disana”²⁵

Adapun faktor penghambat pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Pondeke Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah antara lain:

1) Kurangnya minat santri

Kurangnya minat para santri dalam mengikti pendidikan tahfidzul Qur'an merupakat faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk menghafal dan memperbaiki hafalan mereka.

2) Kurangnya motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi dalam diri sendiri ataupun dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia merasa malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Aisyatul Khoiriyah pengurus pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 20 April 2018

Akibatnya, keberhasilan untuk menghafal al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses menghafal yang dijalani akan semakin lama selesai dan akan memakan waktu yang relative lama.

3) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafal al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu secara otomatis santri tidak melakukan hafalan atau muroja'ah sehingga akan menghambat kemajuan hafalannya.

4) Rendahnya kecerdasan

Setiap santri mempunyai IQ yang berbeda-beda, hal ini sangat berpengaruh terhadap proses hafalan santri sendiri. Apabila kecerdasan santri rendah maka proses hafalan juga lebih lama karena daya ingat lemah sehingga harus sering mengulang hafalannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidzul Qur'an, karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

c. Evaluasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an

Pengawasan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dilakukan

sesuai perencanaan yang telah dibuat atau justru menyimpang dari rencana semula. Evaluasi adalah kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Pelaksanaan evaluasi pada pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah sudah sesuai dengan perencanaannya, yang meliputi evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi bulanan.

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan setelah santri menyetorkan hafalan satu per satu kepada ibu Nyai. Jika dari bacaan dan hafalan diketahui masih banyak kesalahan dan kurang lancar maka santri harus mengulang hafalannya.

Begitu juga sebaliknya, apabila santri sudah hafal dengan lancar dan bacaannya sudah baik dan benar maka akan melanjutkan ke hafalan selanjutnya.

2) Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan menggunakan sistem sima'an masal, Pelaksanaan dilakukan di aula dan mushola pondok. Dalam pelaksanaan sima'an mingguan pembagian juz secara bergilir.

Santri yang sudah khatam mendapat bagian 3 juz setiap santri, sedangkan santri yang belum khatam mendapat bagian 1 juz setiap santri. Untuk evaluasi mingguan ini dilakukan setiap Selasa setelah jama'ah sholat Isya'.

3) Evaluasi Bulanan

Untuk evaluasi bulanan juga menggunakan sistem sima'an. Bedanya adalah evaluasi bulanan dilakukan oleh santri yang sudah khatam saja untuk memperkuat hafalannya. Sedangkan santri yang belum khatam mendapat bagian menyimak dan mengingatkan jika ada hafalan yang lupa. Kegiatan evaluasi bulanan ini dilaksanakan setiap Selasa Kliwon.

B. Analisis Data

1. Analisis Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an

a. Perencanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an

Sistem pengajaran di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah masih menggunakan metode tradisional yaitu metode sorogan, dimana para murid satu persatu menghadap guru untuk membaca dan menguraikan isi kitab ataupun menyetorkan hafalan. Pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri menyetorkan hafalan al-Qur'an nya dengan Ibu Nyai.

Oleh karena itu, santri harus benar-benar menghafal setorannya dengan lancar dan benar.

Sistem pengajaran hafalan al-Qur'an yang diprogramkan baik dari materi, metode, dan tujuan harus saling berkaitan dan berusaha saling mengembangkan sehingga benar-benar tercapai efektifitas dan efisien yang konsisten dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan perbaikan rancangan perencanaan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Jadi, dengan perangkat perencanaan yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu pengurus dalam pelaksanaan tahfidzul Qur'an sehingga pembelajarannya jadi terarah dan baik.

Secara umum sistem pengajaran dengan sistem sorogan dan muraja'ah ini cukup baik, karena setelah melihat hasil yang dicapai telah memenuhi tujuan yang ingin dicapai, yaitu hafalan 30 juz al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya wisudawati *bil-ghoib* atau

dalam istilah pondok pesantren biasa disebut dengan khataman.

Berikut adalah perkembangan data santri bil ghoib yang telah menghafal 30 juz al-Qur'an dan sudah di wisuda 10 tahun belakangan ini, yaitu: ²⁶

Tabel 4.6
Perkembangan data santri yang sudah di wisuda

No	Tahun	Jumlah	Jumlah hafalan
1	2010	29	30 juz
2	2012	35	30 juz
3	2014	26	30 juz
4	2016	39	30 juz
5	2018	35	30 juz

b. Pelaksanaan Kurikulum Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan hafalan al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah dibagi menjadi 2 metode, yaitu metode sorogan dan muraja'ah.

Untuk penggunaan metode sorogan dalam menghafal al-Qur'an menurut analisis penulis sudah berjalan dengan baik, padahal sebagian santri yang menghafal juga sekaligus menjadi siswa, hal ini tidak menjadi penghalang untuk selalu semangat dalam meyetorkan hafalannya, Para santri juga slalu aktif dalam mengaji. Dalam metode sorogan ini tidak memaksakan jumlah setoran yang banyak akan tetapi fokus kepada

²⁶ Dokumentasi pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah, 25 April 2018

hafalan yang lancar juga baik dan benar bacaannya sesuai makhrjanya.

Sedangkan pelaksanaan hafalan santri dengan sistem muroja'ah menurut analisis penelitian sudah sangat baik, karena dengan metode ini santri tidak hanya dituntut untuk hafal, akan tetapi juga dituntut untuk hafalan dengan lancar. Ini berarti santri membutuhkan muroja'ah berulang-ulang sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak. Untuk metode ini sangat menunjang bagi keberhasilan para santri, hal ini bisa dibuktikan dengan keberanian para santri untuk sima'an mingguan dan bulanan.

Selain keunggulan metode muroja'ah, terdapat juga kelemahannya yaitu metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga akan mempengaruhi lama atau tidaknya santri berada di pondok pesantren. Karena, santri akan di keluar pondok tidak cukup dengan hafal al-Qur'an 30 juz saja namun juga harus lancar dan dapat membacanya dengan baik dan benar.

Ada beberapa faktor lain yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an menurut analisis peneliti :

- 1) Minat menghafal al-Qur'an

Minat merupakan tenaga pendorong yang kuat atau salah satu faktor yang mempengaruhi

usaha dan hasil seseorang dalam aktivitas. Dalam menghafal al-Qur'an, minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena kebutuhan begitu juga minat, sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok.

2) Kondisi tempat menghafal

Tempat saat menghafal sangat mempengaruhi konsentrasi santri dalam menghafal. Biasanya ketika menghafal al-Qur'an santri membutuhkan suasana yang nyaman, tenang, dan tempat yang bersih. Jika tempat yang digunakan terlalu ramai dan kotor pasti akan mengganggu kenyamanan dan ketenangan santri sehingga berpengaruh terhadap hafalannya.

3) Waktu untuk menghafal

Dengan ditetapkannya waktu menghafal maka diharapkan keefektifan menghafal al-Qur'an berjalan dengan baik. Jika waktu hafalan dan muraja'ah santri tidak ditetapkan oleh pondok pesantren dan hanya mengikuti kemauan santri, maka kegiatan tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tidak akan berjalan dengan baik dan terarah.

4) Selalu ada bimbingan hafalan

Interaksi antara santri dengan pengasuh juga sangat diperlukan, supaya terjadi komunikasi yang baik diantara keduanya. Hal ini diperlukan karena

bentuk hubungan antara santri dan bu nyai membawa implikasi sendiri terhadap hasil belajar yang dicapai santri.

c. Evaluasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana santri telah berkembang. Tidak hanya dari hafalan saja tapi juga perilaku sehari-harinya. Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah antara lain :

1) Evaluasi Harian

Penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah dengan cara melalui setoran langsung ke bu Nyai. Melihat dari bacaan dan hafalan para santri sudah lancar dan sesuai dengan tajwid serta makharijul huruf atau belum.

Jika dalam muraja'ah hafalan terdapat sedikit kesalahan maka santri tidak perlu mengulang, namun apabila dalam hafalannya santri terdapat banyak kesalahan dan kurang lancar maka harus mengulang hafalan sampai benar-benar lancar dan benar.

Menurut analisa peneliti, evaluasi harian ini sangat baik sekali karena dengan adanya evaluasi ini santri akan lancar dalam menghafal dan akan ada kesempatan perbaikan hafalan jika terdapat

kesalahan dalam hafalannya. Karena jika santri kurang lancar dalam menghafal dan langsung melanjutkan ke hafalan berikutnya dikhawatirkan hafalannya akan mudah lupa dan hilang.

2) Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan berupa sima'an masal yang dilakukan oleh santri dimana pembagiannya adalah Santri yang sudah khatam mendapat bagian 3 juz setiap santri, sedangkan santri yang belum khatam mendapat bagian 1 juz setiap santri, hal ini berfungsi untuk mengetahui kesiapan hafalan para santri.

3) Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan juga menggunakan sistem sima'an. Bedanya adalah evaluasi bulanan dilakukan oleh santri yang sudah khatam saja untuk memperkuat hafalannya, sedangkan santri yang belum hafal mendapat bagian menyimak dan membantu mengoreksi jika ada kesalahan dalam hafalan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan pada waktu

penelitian yang dirasakan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan sangat terhambat oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat penelitian.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang dilakukan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah dan dibatasi pada tempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari penelitian ini.

3. Keterbatasan kemampuan

Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

4. Keterbatasan Informan

Jumlah seluruh pengurus dan santri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah cukup banyak, ada lebih dari 200 orang santri. Sedangkan informan yang di

wawancarai ada 4 orang yang terdiri dari pengasuh pondok, pengurus, dan dua orang santri. Karena tidak memungkinkan untuk peneliti mewawancarai seluruh santri yang ada di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Ishlah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan, berjudul “Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Ishlah Mangkang Kulon)” maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Al-Ishlah dilakukan oleh pengasuh dan para dewan asatidz yaitu dengan cara:

- a. Merumuskan dan menetapkan tujuan program pembelajaran tahfidzul Qur’an yang hendak dicapai.
- b. Menetapkan kurikulum dan materi pembelajaran tahfidzul Qur’an yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur’an.
- c. Menentukan penilaian terhadap keberhasilan santri.

Dalam penelitian antara tujuan, metode, materi, dan penilaian saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berkesinambungan dan saling mempengaruhi. Keberhasilan proses perencanaan pembelajaran bisa dilihat dari cara pembacaan ayat-ayat al-Qur’an para santri yang sesuai dengan makhroj dan sifat-sifatnya. Dan keberhasilan proses ini juga ditunjang dengan adanya perencanaan yang

mencakup evaluasi program harian, evaluasi program bulanan, dan evaluasi program tahunan.

2. Pelaksanaan

Untuk melaksanakan tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah menggunakan metode *sorogan* dan, dalam pelaksanaan pembelajaran ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal al-Qur'an baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor yang menghambat proses pembelajaran akan tetapi hal itu tidak mempengaruhi secara signifikan.

Keberhasilan metode sorogan dan muroja'ah ini juga dipengaruhi dengan adanya hubungan yang baik antara pengurus, pengasuh, ustadzah, dan para santri. Tanpa adanya hubungan yang baik ini mustahil keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Evaluasi

Terakhir adalah pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Pengawasan terhadap pembelajaran dilakukan oleh penanggung jawab pelajaran tahfidzul Qur'an yaitu pengasuh pondok. Sedangkan evaluasi secara formal tidak ada, tetapi lebih ditekankan secara praktis dan lisan yang dilakukan setiap saat.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Pihak pondok pesantren disarankan untuk lebih memperdalam dan menguasai konsep kurikulum, sehingga kurikulum pesantren dapat menyesuaikan kondisi santri dan masyarakat saat ini.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebaiknya lebih ditertibkan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pengawasan terhadap kedisiplinan santri juga sebaiknya ditingkatkan sehingga tujuan dari pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.
3. Pihak pondok pesantren sebaiknya menambah jam pelajaran yang berhubungan dengan tahfidzul Qur'an seperti ilmu tajwid dan lain-lain. Agar santri yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bisa belajar lebih banyak lagi.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis haturkan atas selesainya skripsi ini. Dengan menyadari akan kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis, memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan pada skripsi ini. Oleh karena itu penulis

mengharap kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis sendiri dan umumnya kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-munawar, Said Agil Husin. 2002. *Kepribadian Qur'an*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara
- Arifin HM, Hasbullah. 1996. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bondi, Wiles. 1989. *Curriculum Development : A Guide ti Practice*, New York: Macmellan Publishing Company
- Fathurrohman, M.Mas'udi. 2012. *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an dalam Satu Tahun*, Yogyakarta: Elmatara
- Ghazali, M.Bahri. 1996. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV Prasati
- Hasanah, Hj. St. Mau'izatul. 2012. *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala*, Tesis, IAIN Antasari Banjarmasin.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Ilmahnun, Luluk. 2012. *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah Bulungan Jepara*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Lubis, Muhammad Ridwan. 1992. *Pemikiran Soekarno Tentang Islam*, Jakarta: CV Mas Agung
- Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS
- MKDP, Tim Pengembang. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Murad, Khurram. 2000. *Way to The Qur'an*, Riyadh : International Islamic Publishing
- Nadhifah. 2006. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 1
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'an*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras
- Oviyanti, Fikri dkk. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Palembang: Noer Fikri
- Pratt, David. 1980. *Curriculum Design and Development*, New York: Harcourt Grace Javanovich Publisher
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga
- Rahman, Fazlur. 1980. *Major Themes the Qur'an*, Chicago: Bibliotecha Islamica
- Rauf, Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syamil Cipta Media
- Razak, Narudin. 1997. *Dienul Islam*, Bandung: PT Al-Ma'ruf
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Indeks
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani

- Shihab. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an* , Bandung : Mizan Media Utama
- Sisk, Heny L. 1969. *Principles of Management*, Ohio South: Western Publishing Company
- S, Nasution. 1995. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Strauss Anslem, Corbin Juliet. 2003. *Dasar-Dasar PENELITIAN Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarsyah Asep, Nurdin Diding. 2009. *Manajemen Implementasi Kurikulum dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sudartp. 1997. *Penelitian Filsafat*, Jakarta: Grafindo Persada
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*, Salatiga: Salatiga Press
- Trisnawati, Eni Sule, Saefullah Kurniawan. 2009. Jakarta: Kencana
- Wahyudin, Din. 2014. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakaya
- Wahyuni, Sri Intan. 2009. *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yunus, Muhammad. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M

LAMPIRAN 1
Transkrip wawancara dengan Pengasuh

Informan : Hj. Mazro'ah Ahmad, AH
Jabatan : Pengasuh
Hari/Tanggal : Senin/ 16 April 2018
Lokasi : Rumah Pengasuh
Waktu : 16.00 WIB - Selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Kurikulum disini masih menggunakan kurikulum (<i>jadul</i>), karena pelaksanaan kurikulum disini yang membuat dan merancang yakni dari pengasuh pondok pesantren sendiri kemudian diorganisasikan dan dilaksanakan dengan pihak-pihak dalam pondok pesantren.
2	Kapan kegiatan perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan?	Perencanaan sudah dilaksanakan sejak lama, hanya saja terkadang ada pembaharuan-pembaharuan yang disesuaikan dengan keadaan santri dan pondok pesantren.
3	Bagaimana tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Tujuannya yang pertama yaitu : Agar santri mampu menghafal al-Qur'an 30 juz dan membacanya dengan tartil dan lancar, Santri mampu untuk sima'an, dan Santri dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dan dapat menerapkan perilaku sesuai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4	Bagaimana materi	Materi pembelajarannya pastinya

No	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	tentang al-Qur'an itu sendiri, <i>tahsinul Qur'an</i> dan ilmu tajwid. Tujuan pembelajan ini agar santri tidak hanya sekedar menghafal al-Qur'an saja tapi juga menghafal dengan bacaan dan makhraj yang baik dan benar
5	Bagaimana metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Disini menggunakan dua metode, yaitu <i>sorogan</i> dan <i>moraja'ah</i> . Kalau <i>sorogan</i> adalah dengan setoran hafalan baru, sedangkan <i>muraja'ah</i> , kalo disini biasa disebut <i>deresan</i> atau mengulang yang sudah dihafal agar tidak lupa
6	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Prosesnya seperti kebanyakan santri mengaji, setiap ba'da subuh para santri kumpul di ndalem kemudian antri satu-satu menunggu giliran dan menyetorkan hafalannya masing-masing.
7	Apakah ada kegiatan pendukung untuk menguatkan hafalan para santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Setiap minggu dan setiap Selasa Kliwon diadakan <i>sima'an</i> bersama. Kegiatan itu sebagai evaluasi hafalan santri juga agar santri dapat selalu mengingat hafalan Qur'annya.
8	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Faktor pendukung yang utama adalah sarana dan prasarana yang memadai, memberikan tempat yang nyaman untuk santri sehingga santri lebih fokus dan semangat dalam menghafal. Selain itu juga minat dari diri

No	Pertanyaan	Jawaban
		santri itu sendiri, ada santri yang menghafalnya semangat da nada juga yang kurang semangatnya sehingga hafalannya relative lebih lama. Ini juga sebagai salah satu penghambat pembelajaran tahfidzul Qur'an.
9	Dalam pelaksanaan tahfidzul Qur'an, apakah para pengurus sudah melakukan pengawasan dengan baik?	Pengurus sudah melakukan pengawasan dengan baik, namun karena jumlah santri cukup banyak terkadang ada satu dua orang santri yang tidak ikut kegiatan.
10	Bagaimana proses penilaian yang dilakukan terhadap setoran hafalan para santri?	Dilihat dari lancar atau tidaknya hafalan, juga dari makharijul hurufnya, panjang pendek kalimat nya sudah benar atau belum.
11	Bagaiman proses evaluasi program harian, mingguan, dan bulanan Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Proses evaluasi harian dilihat dari setoran hafalan santri, jika lancara maka lanjut ke hafalan selanjutnya jika tidak lancar dan banyak bacaan yang salah maka harus mengulang lagi. Sedangkan untuk evaluasi mingguan dan bulanan santri menggunakan sistem sima'an bersama.

LAMPIRAN 2
Transkrip wawancara dengan Pengurus

Informan : Aisyatul Khoiriyah
Jabatan : Pengurus
Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 April 2018
Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Al-Ishlah
Waktu : 18.30 WIB - Selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Agar santri menjadi penghafal al-Qur'an 30 juz dengan bacaan atau tajwid yang baik dan benar. Agar para santri dapat menerapkan perilaku sesuai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
2	Bagaimana materi pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Mempelajari tentang al-Qur'an dan mempelajari tajwid / makharijul huruf
3	Bagaimana metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Metode untuk hafalan ada metode setoran hafalan ke bu nyai (<i>Sorogan</i>) biasanya setelah jama'ah sholat subuh, dan dilanjutkan dengan deresan (<i>muraja'ah</i>)
4	Bagaimana jadwal kegiatan harian di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an	<i>Dokumentasi Terlampir</i>

No	Pertanyaan	Jawaban
	Mangkang Kulon?	
5	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Sore setelah jama'ah ashar membuat hafalan baru, dilanjutkan malam pada jam wajib belajar melancarkan hafalan yang akan disetorkan. Kemudian pagi ba'da subuh menyetorkan hafalan kepada bu nyai. Pada jam wajib belajar pagi para santri memperbaiki hafalannya masing-masing.
6	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran tahfidul Qur'an sesuai dengan metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Setelah jama'ah sholat subuh antri untuk setoran kepada Ibu (bu nyai) tempatnya di ndalem. Kemudian setoran hafalan satu per satu. Setoran dikoreksi oleh Ibu dan mbak-mbak yang sudah khatam. Jika lancar lanjut ke halaman berikutnya, jika kurang lancar maka megulang lagi.
7	Rata-rata pada usia berapa santri yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Paling muda kelas 2 Madrasah Tsanawiyah, sekitar usia 13 tahun sampai 25 tahun
8	Sebutkan jadwal pelaksanaan hafalan para santri baik untuk setoran ataupun perbaikan hafalan	Untuk setoran dilakukan setelah jama'ah sholat subuh dari pukul 05.30 – 07.00 Untuk muraja'ah dilakukan pada pukul 09.00-11.00 dan dilanjutkan sore atau malam

No	Pertanyaan	Jawaban
9	Apakah ada perbedaan pembagian waktu hafalan untuk santri yang masih sekolah dan santri takhasus?	<p>Untuk setoran dan muraja'ah sama, hanya saja ketika setoran santri yang sekolah didahulukan agar tidak terlambat ketika berangkat sekolah.</p> <p>Santri yang masih sekolah memiliki waktu menghafal lebih sedikit, oleh karena itu harus lebih pintar dalam mengatur waktu.</p>
10	Di dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an, apakah pengasuh juga ikut memantau para santri?	Ikut serta
11	Bagaimana proses evaluasi program harian, mingguan, dan bulanan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	<p>Penilaian melalui setoran langsung ke bu nyai, jika dinyatakan lancar maka santri tidak perlu mengulang hafalan dan lanjut ke hafalan berikutnya. Tapi jika tidak lancar maka santri harus mengulang hafalannya dan menyetorkan lagi besok harinya.</p> <p>disini melakukan sima'an mingguan dua kali dalam seminggu, bagi santri yang belum khatam melakukan sima'an satu juz setiap orangnya, sedangkan santri yang sudah khatam melakukan sima'an tiga juz setiap orangnya</p>

LAMPIRAN 3
Transkrip wawancara dengan Santri

Informan : Anisa Septiyarini
Jabatan : Santri
Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018
Lokasi : Ruang Tamu
Waktu : 13.00 WIB - Selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Metode untuk hafalan ada metode setoran hafalan ke bu nyai (<i>Sorogan</i>) biasanya setelah jama'ah sholat subuh, dan dilanjutkan dengan deresan (<i>muraja'ah</i>)
2	Berapa halaman biasanya hafalan Qur'an yang disetorkan setiap harinya?	Biasanya paling sedikit 1 kaca , dan paling banyak 5 kaca.
3	Kapan waktu yang tepat untuk menambah hafalan dan memperbaiki hafalan Qur'an?	Siang jam 09.00 – jam 10.30 Sore setelah jama'ah ashar, dan malam pada jam wajib belajar.
4	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Minat dan semangat dalam menghafal sangat berpengaruh sekali kalau semangatnya lagi menurun biasanya hafalanya semakin sedikit. Tempat juga berpengaruh, Menurut saya, tempat yang paling nyaman dan enak dalam menghafal al-Qur'an adalah di aula atau mushola.

No	Pertanyaan	Jawaban
5	Bagaimana cara membagi waktu antara menambah hafalan dan memperbaiki hafalan Qur'an?	Disini untuk pembagian waktu setoran atau deres sudah terjadwal. Biasanya Untuk setoran dilakukan setelah jama'ah sholat subuh dari pukul 05.30 – 07.00 Untuk muraja'ah dilakukan pada pukul 09.00-11.00 dan dilanjutkan sore atau malam. Kalau ada waktu luang juga sering digunakan untuk nderes.
6	Adakah pengawasan khusus dari pengasuh mengenai pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon?	Ada, Ibu sangat perhatian kepada para santri. Juga sering mangawasi kegiatan yang dilakukan oleh santrinya.
7	Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, apakah para pengurus sudah melaksanakan pengawasan pembelajaran dengan baik?	Pengurus sudah melakukan pengawasan dengan baik
8	Siapa yang berperan aktif dalam pengawasan pembelajaran tahfidzul Qur'an?	Dari pengasuh dan pengurus
9	Bagaimana proses evaluasi program harian, mingguan, dan bulanan di Pondok Pesantren Tahfidzul	Program harian yang menilai adalah Ibu (Bu nyai) setiap pagi melakukan setoran, kalau lancar ya naik (lanjut ke hafalan

No	Pertanyaan	Jawaban
	Qur'an Mangkang Kulon?	berikutnya) tapi kalau masih belum lancar dan banyak salah-salah besoknya mengulang hafalan itu lagi sampai lancar. Kalau program mingguan dan bulanan biasanya dengan sima'an.
10	Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon?	Untuk evaluasi harian dilakukan setelah setoran hafalan. Evaluasi mingguan dilakukan setiap hari selasa dan sabtu sore. Sedangkan evaluasi bulanan dilakukan setiap selasa kliwon.

LAMPIRAN 4
Pedoman Observasi

1. Mengamati pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon
2. Mengamati penggunaan metode dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon
3. Mengamati pelaksanaan kegiatan harian santri
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan mingguan santri
5. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon

LAMPIRAN 5
Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon
3. Kalender kerja
4. Data santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon
5. Data santri yang sudah Wisuda
6. Jadwal kegiatan harian
7. Jadwal kegiatan mingguan
8. Tata tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon

LAMPIRAN 6

Dokumentasi

1. Wawancara dengan Pengurus



2. Setoran hafalan di simak oleh santri yang sudah khatam



3. Muroja'ah bersama



4. Kegiatan sima'an Mingguan



LAMPIRAN 7

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-3111/Un.10.3/I3/PP.00.9/2017

Semarang, 07 Agustus 2017

Lamp. : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Dr. Wahyudi, M.Pd
Dr. H. Fatah Syukur, NC.M.Ag
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ira AFidatul Budur
NIM : 12311022

Judul : Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ishlah Mangkang Kulon)

Dan menunjuk Saudara: Dr. Wahyudi, M.Pd sebagai pembimbing 1
Dr. H. Fatah Syukur, NC.M.Ag sebagai pembimbing 2

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

A.n. Dekan,
Mengetahui
Ketua Prodi MPI



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 8

Surat Permohonan Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.4385

Semarang, 19 Februari 2018

Lamp : 1 (satu) Proposal

Hal : **Permohonan Izin Riset**

A.n. : Ira Af'idatul Budur

NIM : 123311022

Kepada Yth.:

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Ira Af'idatul Budur

NIM : 123311022

Alamat : Dusun Panggangayom rt 02/rw 07, Kaliwungu - Kendal

Judul Skripsi : "Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ishlah Mangkang Kulon)"

Pebimbing : 1. Dr. Wahyudi, M.Pd

2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama empat belas hari, pada tanggal 20 Februari 2018 sampai dengan tanggal 06 Maret 2018

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 9
Surat Keterangan Penelitian



معهد الإصلاح الإسلامي للبنات لتحفيظ القرآن
PONDOK PESANTREN PUTRI TAHFIDHUL QUR'AN AL-ISHLAH
MANGKANGKULON TUGU KOTA SEMARANG
Jl. Kyai Gilang Mangkangkulon 04/IV Kode Pos 50155 Telp. (024) 8660850

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No 005/P3TQ.A.3/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Mazro'ah Ahmad, AH
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah
Alamat : Jalan Kyai Gilang 04/IV Mangkang kulon Tugu Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Ira Af'idatul Budur
NIM : 123311022
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZUL QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon)

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Semarang selama 21 hari terhitung mulai tanggal 14 April 2018 sampai 5 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Mei 2018
Pengasuh,



Hj. Mazro'ah Ahmad, AH

LAMPIRAN 10
Nilai Bimbingan Skripsi Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Ira Af'idatul Budur
NIM : 123311022
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **MANAJEMEN KURIKULUM THFIDZUL QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon)**

Jurusan / Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Maka nilai bimbingannya adalah 3,6 (T.19.02 K.102M.....)

Catatan pembimbing:

.....
.....

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 9 Juli 2018
Pembimbing I,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803 14 199503 1 001

LAMPIRAN 11

Nilai Bimbingan Skripsi Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Ira Af'idatul Budur
NIM : 123311022
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **MANAJEMEN KURIKULUM THFIDZUL QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon)**

Jurusan / Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Maka nilai bimbingannya adalah : 3.6 (Tug Enas)

Catatan pembimbing:

.....
.....

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 9 Juli 2018
Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Fatah Svukur, M.Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

LAMPIRAN 12

Surat Keterangan Bebas Kuliah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
website : www.walisongo.ac.id*

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.3145/Un.10.3/PP.00.9/07/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menegaskan dengan sesungguhnya bahwa :
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ira Afidatul Budur
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 17 Januari 1995
NIM : 123311022
Program/ Semester/ Tahun : S1/XII/2018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Panggangayom Rt 02 Rw 07 Kecamatan
Kaliwungu Kabupaten Kendal

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan mata kuliah hingga selesai.
Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan mengikuti ujian munaqsyah.
Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 10 Juli 2018

An. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Ahmad Fauzin

LAMPIRAN 13

Biodata Diri

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ira Af'idatul Budur
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 17 Januari 1995
3. Alamat Rumah : Panggangayom rt 02 rw 07
Wonorejo Kaliwungu Kendal
4. HP : 085713831031
5. E-mail : Ira.afida@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Wonorejo Kaliwungu
2. Mts Futuhiyyah 2 Mranggen
3. MA Futuhiyyah 2 Mranggen
4. S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo
Semarang

Semarang, 10 Juli 2018

Ira Af'idatul Budur
NIM. 123311022